

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keris merupakan salah satu ciri khas kebudayaan Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai bagian dari warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan. UNESCO mengumumkan hal ini pada tahun 2005 dalam daftar *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Sebagai bangsa yang memiliki keris sebagai warisan budaya, kita harus menjaga dan mengembangkan budaya keris dalam kehidupan sehari-hari (Yasa et al., 2023). Keris adalah senjata tradisional yang juga memiliki nilai seni dan simbolik. Setiap daerah di Indonesia memiliki bentuk, motif, dan makna keris yang berbeda-beda. Kabupaten Sumenep adalah salah satu kota yang terkenal sebagai sentra industri pengrajin keris terbanyak di dunia, sehingga UNESCO menetapkan Kabupaten Sumenep sebagai “Kota Keris” (Anekawati et al., 2021). Keris buatan empu di Sumenep sangat populer dan tidak hanya terbatas pada peminat dari Indonesia, tetapi juga telah menjangkau pasar internasional dengan diekspor ke negara-negara seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Belanda, dan Jerman (Hafidhah et al., 2023). Di Kabupaten Sumenep terdapat 285 pengrajin (*empu*), Desa Aeng Tong-Tong di Kecamatan Saronggi memiliki pengrajin terbanyak.

Table 1.1 Jumlah Pengrajin Keris di Kabupaten Sumenep

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Pengrajin Keris
1	Bluto	Aeng Baja	68
		Palongan	83

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Pengrajin Keris
2	Saronggi	Talang	8
		Aeng Tong-Tong	126
Jumlah			285

Sumber : Diskop UMKM Perindag, 2024 (*diolah*)

Kerajinan keris menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Aeng Tong-Tong, permintaan keris yang tinggi dari dalam dan luar negeri mempengaruhi jumlah pengrajin yang ada. Banyaknya jumlah pengrajin di Desa Aeng Tong-Tong menjadi sorotan nasional hingga mendapatkan rekor dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai desa dengan jumlah pengrajin paling banyak di dunia. Dipercaya untuk membuat keris cenderamata untuk diberikan kepada 20 pemimpin negara peserta G20 di Bali. Mendapat penghargaan UNESCO dengan desa yang tetap mempertahankan seni dan budaya, membuat keris pusaka. Diraihnya penghargaan dari Gubernur Jawa Timur sebagai Terbaik II Kategori Daya Tarik Wisata Budaya Dalam Rangka Anugerah Wisata Jawa Timur Tahun 2018. Selain itu, pada tahun 2022 Desa Aeng Tong-Tong juga dinobatkan sebagai juara I anugerah desa wisata Indonesia (ADWI) 2022 kategori daya tarik pengunjung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Sebagai upaya mendorong pemulihan ekonomi melalui pengembangan desa, agar tercipta lapangan kerja dan mendorong kebangkitan ekonomi.

Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep juga merupakan desa yang bergerak di sektor industri kecil kerajinan keris. Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Perkembangan industri di

sebuah negara merupakan indikator penting dalam pengembangan ekonomi. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Sektor industri memiliki peran besar terhadap masyarakat di Indonesia, sehingga mendorong berbagai pembangunan di daerah. Salah satu peran besar industri ialah memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Sektor industri memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran dan peluang besar dalam memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan teknologi serta dapat memicu pertumbuhan sektor-sektor lain yang saling berkaitan seperti sektor perdagangan dan jasa.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi bahan jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa (Arnold et al., 2020). Perkembangan industri kecil dan menengah merupakan upaya perbaikan perekonomian karena potensinya yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Industri kecil dan menengah mempunyai peranan yang besar pada perekonomian karena banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada IKM.

Potensi ini tidak lepas dari jejak sejarah yang membekas pada produk kriya tersebut. Pasalnya keris telah hadir sejak abad ke-19 dan menjadi senjata pamungkas para prajurit kala itu. Sumenep ditetapkan sebagai kota keris karena beberapa faktor; pertama, tradisi pembuatan keris di Sumenep sudah ada sejak zaman kerajaan dan masih bertahan

hingga saat ini. Kedua, jumlah pengrajin (*empu*) di Sumenep paling banyak dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang memproduksi keris di Indonesia (Herli et al., 2023). Keris dibuat dari bahan dasar besi, baja, serta bahan pamor. Keris dibuat dengan cara ditempa berulang-ulang kali, lalu dibuat berlapis-lapis. Setidaknya dibutuhkan ribuan lapisan untuk menciptakan keris berkualitas terbaik. Setelah proses penempaan, pembuatan keris dilanjutkan dengan pembentukan bilah dan proses *kinatah* (ukir besi). Kemudian dilanjutkan dengan proses warangka atau pembuatan sarung keris dari bahan kayu. Hingga proses terakhir adalah mewarangi atau campuran cairan arsenik dengan air jeruk nipis yang dioleskan atau dicelupkan ke keris (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia, 2011). Mengingat kerumitan prosesnya wajar saja bila pembuatan sebuah keris membutuhkan waktu sekitar dua hingga enam bulan. Hal ini tergantung pada kerumitan dari ukiran serta bentuk keris yang dibuat.

Sentra industri kerajinan keris di Desa Aeng Tong-Tong membentuk sebuah paguyuban bernama Pelar Agung, diciptakannya paguyuban ini untuk memudahkan berkomunikasi antar pengrajin dan ini memberikan kesempatan bagi para pengrajin keris untuk mengembangkan bisnis mereka. Paguyuban Pelar Agung ini memiliki anggota sebanyak 89 orang. Disisi lain, sebagai industri yang menghasilkan produk sejenis yaitu keris akan menciptakan sebuah persaingan, selaras dengan penelitian Nurfadhilah & Sri Rahayuningsih, (2021) menunjukkan bahwa industri kerajinan keris di Desa Aeng Tong-Tong mendekati struktur pasar persaingan monopolistik. Kondisi ini terlihat dari beberapa karakteristik

yang dimiliki oleh industri ini, seperti keberadaan banyak pengrajin yang menghasilkan produk sejenis yaitu keris, kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga, sifat dari produk yang dijual berbeda corak, kemudahan bagi produsen untuk memasuki atau meninggalkan pasar, pembeli mempunyai pemahaman yang kurang sempurna terhadap produk yang ada di pasar.

Desa Aeng Tong-Tong di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dikenal sebagai pusat kerajinan keris yang telah bertahan sejak zaman kerajaan. Namun, meskipun kerajinan keris menjadi pencaharian utama bagi banyak warga, penghasilan dari industri ini sering kali tidak pasti dan fluktuatif. Para pengrajin keris di Aeng Tong-Tong menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Salah satu faktor utama adalah ketergantungan pada permintaan pasar yang tidak stabil. Pada masa-masa tertentu, permintaan keris bisa sangat tinggi terutama saat ada acara budaya atau festival. Namun di waktu lain permintaan bisa menurun drastis menyebabkan pendapatan pengrajin menurun.

Selain itu, harga bahan baku yang terus meningkat juga menjadi tantangan. Besi, baja, dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk membuat keris sering kali mengalami kenaikan harga, sementara harga jual keris tidak selalu bisa mengikuti kenaikan tersebut. Hal ini mengakibatkan keuntungan para pengrajin semakin tipis. Di sisi lain, persaingan dengan produk keris dari daerah lain atau bahkan keris tiruan yang lebih murah juga mempengaruhi pendapatan pengrajin di Desa Aeng Tong-Tong. Meskipun keris dari desa ini dikenal memiliki kualitas tinggi dan

nilai seni yang tinggi, konsumen sering kali memilih produk yang lebih murah.

Adapun kendala yang dihadapi oleh pengrajin keris adalah produksi yang mana ketersediaan bahan baku yang terbatas peralatan yang tidak memadai dan pengetahuan tentang proses produksi yang kurang. Dalam memproduksi keris modal utama adalah pengrajinnya dan didukung oleh peralatan untuk membuat keris. Selain itu, mereka tidak mempunyai rencana bisnis (*business plan*) dalam berusaha sehingga terkesan “asal jalan”.

Desa Aeng Tong-Tong telah meraih berbagai prestasi di tingkat nasional dan internasional, menjadikannya ikon budaya dan seni tradisional Indonesia. Namun, dibalik gemerlap prestasi tersebut, para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong masih menghadapi tantangan besar. Hingga kini, desa ini belum tersentuh bantuan yang memadai terkait dengan alat-alat untuk membuat keris. Padahal alat-alat yang lebih modern dan efisien sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi keris, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga pesanan dari kolektor internasional. Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memberikan bantuan alat-alat kepada para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong. diharapkan bantuan tersebut, para pengrajin dapat lebih produktif dan menghasilkan keris dengan kualitas yang lebih tinggi, sehingga dapat terus mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Serta pengiriman ke luar negeri, dimana POS sebagai Badan Usaha Milik Negara belum bisa pengirimannya menembus ke luar negeri Sedangkan para pengrajin ketika mendapat

pesanan dari luar negeri harus melalui jasa pengiriman swasta yaitu vedek yang berlokasi di Surabaya, yang mana untuk ongkos kirimnya sangat mahal. Sampai saat ini belum terpecahkan baik dari Pemerintah Kabupaten untuk masalah pengiriman ini.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, semangat dan dedikasi para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong tetap tinggi. Mereka terus berinovasi dan mencari cara untuk mempertahankan warisan budaya ini sambil beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang ada, dibantu pemerintah dengan bentuk pendampingan dan difasilitasi dengan beberapa unit usaha yang dapat membantu peningkatan kualitas dan kuantitas keris. Bahkan pada tahun 2021, Purnama melakukan sebuah penelitian untuk membuat visualisasi pembuatan keris Sumenep sebagai media pelestarian budaya. Pemerintah Kabupaten Sumenep juga melakukan beberapa langkah sebagai bentuk pelestarian keris seperti pembangunan galeri keris, UMKM, serta sentra keris di sekitar Desa Aeng Tong-Tong.

Sentra pengrajin keris adalah sebuah unit kegiatan masyarakat Desa Aeng Tong-Tong yang bergerak di bidang pemasaran keris. Seluruh anggota UKM tersebut adalah masyarakat Desa Aeng Tong-Tong. Selain mempromosikan keris, sentra pengrajin keris juga bertugas mengenalkan keris apabila ada kunjungan masyarakat untuk mengetahui proses pembuatan hingga penjualan keris. Sanamo, ketua unit kegiatan masyarakat tersebut mengatakan bahwa tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Aeng Tong-Tong. Keterampilan berbahasa Inggris merupakan hal penting dalam promosi keris bagi pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong, selain

bentuk komunikasi, berbahasa inggris juga penting karena konsumen keris banyak orang luar negeri (WNA). Sehingga keterampilan berbahasa inggris secara baik dan benar harus direalisasikan oleh pengrajin keris sebagai bentuk komunikasi dalam proses promosi. Bentuk keterampilan berbahasa inggris dalam komunikasi untuk promosi anggota sentra pengrajin keris Desa Aeng Tong-Tong sangat rendah. penguasaan kosa kata dan cara melafalkan kosa kata untuk promosi merupakan permasalahan mendasar anggota. Di dalam komunikasi, kosakata sangat dibutuhkan memahami teks lisan. Bila dipresentasikan, 95% anggota sentra pengrajin keris mengetahui kurang dari dua puluh (20) kosa kata Bahasa Inggris beserta cara bacanya. Kondisi ini tentu tidak memungkinkan para anggota UKM untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, terlebih untuk mempromosikan keris.

Sentra pengrajin keris Aeng Tong-Tong merupakan sebuah kelompok kerja yang didirikan untuk mewadahi para empu di Desa Aeng Tong-Tong. salah satu tujuan didirikannya kelompok kerja ini adalah agar para empu di desa tersebut lebih terfasilitasi dalam memproduksi keris. seperti diketahui bahwa Desa Aeng Tong-Tong adalah sebuah kawasan yang memiliki empu dengan jumlah besar. Oleh karenanya Kabupaten Sumenep membuat sebuah branding baru, yaitu "Kota Keris". Kemampuan para empu ini dalam membuat keris tidak dapat diragukan lagi. Kepiawaian empu Aeng Tong-Tong dalam memproduksi keris dapat dilihat dari daya jelajah atau pangsa pasar keris Aeng Tong-Tong. Menurut pemerintah desa, keris Aeng Tong-Tong tidak hanya dipasarkan di dalam negeri saja, namun negara tetangga seperti Malaysia, Brunai, Singapura, dll telah menjadi tujuan

pemasaran keris Aeng Tong-Tong. Namun, luasnya pangsa pasar keris Aeng Tong-Tong ini tidak dibarengi dengan keterampilan empu dalam berkomunikasi secara internasional (Bahasa Inggris). Sehingga dampaknya mereka tidak bisa mempromosikan keris yang mereka produksi kepada calon pembeli. Disisi lain, para empu juga tidak mengetahui etika dan teori promosi (Fatoni & Hafidhah, 2022).

Selain komunikasi dalam promosi, pemasaran dan saluran distribusi menjadi hal penting dalam strategi produksi pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong. Pemasaran bertujuan untuk mencapai penjualan barang dan jasa secara lebih efektif dengan jalan melihat ke masa depan, menemukan konsumen. Melalui media-media komunikasi yang diinginkan seperti media elektronik dan media cetak serta melalui HP, dan termasuk penentuan harga maupun dalam penentuan saluran distribusi dari produsen ke konsumen. Faktor lain dalam pemasaran yang mendukung dalam pembelian konsumen, yaitu saluran distribusi ini merupakan seperangkat lembaga yang melakukan kegiatan untuk menyalurkan, menyebarkan, mengirim serta menyampaikan barang yang di pasarkannya kepada konsumen. Saluran distribusi langsung adalah bentuk penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung sangat memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk yang dibutuhkan, serta membeli produk yang dibutuhkan. Proses pembayaran yang sangat mudah tidak berbelit-belit lebih membuat daya tarik konsumen untuk memutuskan membeli produk, dengan saluran distribusi langsung produsen tidak perlu menggantungkan kegiatan penyalurannya pada satu penyalur atau penyalur tertentu.

Produsen juga lebih leluasa untuk mencapai konsumen akhir dengan menyalurkan barang-barang kepada konsumen.

Maka dari itu, dapat kita lihat bahwa isu strategi bertahan produksi pengrajin keris yang dibantu oleh pihak pemerintahan adalah dengan melakukan beberapa kegiatan yang telah disebutkan diatas, yakni dengan pendampingan keterampilan berbahasa inggris sebagai bentuk komunikasi produksi keris di Desa Aeng Tong-Tong dan melakukan pendampingan pemasaran dan branding serta distribusi pemasaran keris. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi bertahan produksi pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep”. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk membantu para pengrajin keris dalam menghadapi masalah yang terjadi secara mandiri agar produktivitas perkerisan semakin tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin keris.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan produksi pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi bertahan produksi pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai strategi bertahan produksi pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

Teoritis : penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep/teoritis terkait pada teori/konsep ekonomi mikro terkait dengan produksi.

Praktis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak terkait khususnya pemerintah, terkait dengan produksi perkerisan.

Hal ini dimaksudkan agar pengrajin keris mudah dalam memproduksi dan memasarkan keris.